

Fairuz



# Hadiah Cinta dari Istanbul



*"Istanbul memang mempesona. Novel ini membawa pembaca ke sana. Setting dan alur ceritanya menarik, layak diapresiasi dan dibaca."*

*Mahidurrahman El Shindy  
Penulis 'Best Seller' Novel Ayat-Ayat Cinta*

# **HADIAH CINTA DARI ISTANBUL**

Bintaro: Ihsan Media, 2018, 540 hlm

ISBN : 978-602-5633-48-5

1. Novel 1. Judul

Judul:

**HADIAH CINTA DARI ISTANBUL**

Penulis:

Fairuz

Penyuting & Pemeriksa:

Ihsan Media

Perwajahan & Cover:

@aliyyaLuthfia

Penata Letak:

Abi Khalid

Cetakan I : November 2018

Penerbit:

Ihsan Media

Jl. Nako C3/3, Komplek Pondok Jaya Bintaro 3A

Tangerang Selatan Telp. 0822-6162-3155

E-mail: [ihsanmediapenerbit@gmail.com](mailto:ihsanmediapenerbit@gmail.com)

web: [ihsanmedia.com](http://ihsanmedia.com)

**ANGGOTA IKAPI**

Distributor:

[bukuinspirasiku.com](http://bukuinspirasiku.com)

sms/wa/telegram: 0813-1012-1842

E-mail: [bukuinspirasiku@gmail.com](mailto:bukuinspirasiku@gmail.com)

# Daftar Isi

Prakata dan Ucapan Terima Kasih -----	I
Azhar-----	1
Bidadari Antakya -----	8
Jembatan Mimpi-----	23
Istanbul, Aku Datang!-----	30
Sihir Istanbul -----	38
Di Masjid Suleymaniye -----	45
Rencana Kasmaji -----	68
Telepon dari Mr. Mehmet -----	73
Jum'at Penuh Berkah -----	83
Pertemuan Kedua -----	95
Persekongkolan-----	103
Di Kampus STIIA-----	108
Selamat Jalan, Selma Nilmet-----	117
Kabar Cinta Pertama-----	123
Undangan-----	130
Sebuah Harapan -----	138
Kabar Cinta Kedua-----	151
Di Awal Ujian -----	160
Ujian Persahabatan-----	172

Menapak Ketinggian-----	196
Ketinggian Jiwa-----	208
Tekad dan Tawakal-----	218
Surprise di Kelas Ar Rahmah-----	225
Berjumpa Bidadari -----	243
Ke Rumah-Mu Kami Mengharap Rida-----	259
Perdebatan-----	272
Dua Mawar di Taman Hati-----	299
Balasan Kebaikan-----	333
Nasihat Pertama-----	341
SMS Kasmaji -----	358
Teror -----	372
Kembang Cinta -----	393
Zainuddin -----	403
Di Puncak Ujian -----	418
Jalan Tak Terduga -----	443
Hukuman -----	454
Hadiah Cinta dari Istanbul-----	461
Catatan Kaki -----	486
Referensi Novel -----	503
Tentang Penulis-----	507
Apa Kata Mereka Tentang Hadiah Cinta Dari Istanbul -----	508

# Prakata dan Ucapan Terima Kasih

**H**amdan lillah, shalatan wa salaman ala rasulillah, wa ba'd,  
"Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berpikir." <sup>1</sup>

Sebuah kisah, dihadirkan tak lain untuk menyampaikan hikmah, nasihat, peringatan, dan pelajaran buat para pembacanya. Namun ia akan berfungsi dengan semestinya bila siapa saja yang membacanya mau berpikir. Itulah yang hendak Allah sampaikan dalam ayat di atas, bahwa kisah-kisah para nabi yang berserak dalam Alquran, tak lain agar siapa saja yang membacanya diteguhkan hatinya dan mengerti bagaimana seharusnya ia menata dan merenda kehidupannya.

*"Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu."* <sup>2</sup>

Dan sungguh tak terkira rasa syukur saya kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang akhirnya berkenan memudahkan penulisan novel ini, yang sejujurnya dari awal penulisan sudah terasa begitu berat karena harus meramu sebuah kisah imajinasi dan beberapa fragmen nyata dalam berbagai peristiwa dengan beberapa muatan sejarah besar bangsa Turki Utsmani, hikmah-hikmah yang terkandung dalam Alquran dan hadits Nabi, sekaligus mengeksplor tema-tema akhlak dari kitab Riyadh as-Shalihin.

Bagi saya, tak harus menunggu punya banyak pengalaman dan karya di bidang kepenulisan untuk menjadi penulis, meski hal tersebut sangat membantu kedewasaan dan kematangan tulisan. Tapi bila menulis adalah ladang kebaikan maka siapa pun berhak untuk menulis. Kadang banyak orang menjadi ciut nyalinya saat ingin berkarya di bidang kepenulisan sebab ia belum punya banyak



“Bisa ke kantor saya, sekarang?”

Ternyata itulah arti mimpinya dua hari yang lalu. Tiba-tiba dalam mimpinya ia berjumpa kembali dengan dosennya dulu sewaktu kuliah di Universitas Imam Ibnu Su’ud Jakarta.

Dalam mimpinya Azhar dihadahi sejumlah uang.

*“Alhamdulillah, lumayanlah buat beli kitab lagi. Paling tidak satu set kitab Kunuuz Riyadh As Shaalihiin, satu set kitab Fathul Bari, dan satu set kitab Majmuu’ Fataawa bisa saya beli.”*

Begitulah ia berharap dalam mimpinya.

Sudah berbulan-bulan ia kesengsem dengan kitab Kunuuz yang merupakan penjelasan kitab Riyadhusshalihin karya Imam an-Nawawi. Kitab tersebut adalah karya kumpulan ulama sedunia sebanyak 112 orang yang diketuai oleh Prof. Dr. Hamad bin Nashir bin Abdur Rahman al-‘Ammar dan merupakan karya terbesar untuk kitab penjelasan Riyadhusshalihin, sebanyak 22 jilid dengan referensi sebanyak 941 kitab. Tapi ada kabar dari kawannya, Muhsin, yang kuliah di Universitas Islam Madinah



## Bidadari Antakya

“Tolong, tolong kami!”

Teriak Selma mengagetkan para pengunjung Masjid Suleymaniye yang berdatangan untuk melaksanakan shalat Ashar yang kurang setengah jam lagi.

Seorang bapak bersama keluarganya dengan sigap segera menghampiri Selma, sedang Paman Ayahnya sudah terkulai. Bapak itu segera memeriksa Paman Ayah Selma. Ia memegang denyut nadi di tangan dan lehernya. Lalu mencoba meletakkan punggung tangannya ke hidung Paman Ayah Selma, tapi... sepertinya sudah tak bernyawa.

Bapak itu kemudian memandangi Selma. Ia ingin mengabarkan dengan matanya bahwa Paman Ayahnya sudah meninggal.

Jama'ah masjid pun makin berdatangan turut melihat. Atas inisiatif pengurus masjid, maka untuk sementara Paman Ayah Selma dipindahkan ke ruang dalam sambil menunggu dokter yang sudah dihubungi datang.



## Jembatan Mimpi

*“Ya Allah, kuingin bersujud di rumah-Mu, juga menjejakkan kakiku di negeri yang pernah disebut Nabi-Mu, Turki.”*

Pagi-pagi Azhar sudah memacu motornya menuju kantor sebuah perusahaan furniture di kawasan Tebet Jakarta Selatan. Ia diminta segera datang pagi itu oleh pemiliknya karena ada kabar penting buatnya.

Di perusahaan furniture itu Azhar mengisi kajian agama buat para direktur, staf dan karyawan atas permintaan pemiliknya yang memang sudah lama mengenal Azhar. Mereka mengkaji kitab hadits Riyadhushshalihin dan sudah berjalan setahun lebih. *Alhamdulillah*, para peserta kajian sangat antusias. Tak lupa ia pun selalu menyelip doa semoga Allah berkenan memberinya keberkahan dengan menyampaikan hadits-hadits Rasul-Nya.

Dahulu, para ulama banyak memberi nasihat dengan ungkapan-ungkapan yang penuh motivasi tentang keutamaan mempelajari dan mengajarkan hadits Nabi. Mereka sendiri telah termotivasi oleh sabda Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam*.



## Istanbul, Aku Datang!

*“Bila dunia ini satu negara, maka hanya Istanbul yang paling layak jadi ibukota.”*

Tak pelak, seorang Napoleon Bonaparte pun mengukir kata-kata penuh kagumnya. Ia tertawan oleh kemolekan Kota Istanbul.

Dan kini, Azhar berkesempatan melihat dan membuktikan kata-kata sang Napoleon. Bahkan tak sekedar itu. Ia ingin merasakan dan menyapa negeri yang pernah disebut oleh Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam*. Negeri yang akhirnya bisa ditaklukkan oleh sebaik-baik pemimpin yang memimpin sebaik-baik pasukan.

*“Demi jiwaku yang berada di Tangan-Nya. Sungguh Kota Konstantinopel akan ditaklukkan. Maka sebaik-baik pemimpin adalah pemimpinnya saat itu, dan sebaik-baik pasukan adalah pasukannya.”<sup>62</sup>*



## Sihir Istanbul

Perjalanan pertama kali merayapi Kota Istanbul menggunakan bus Dorak sudah terasa mengesankan. Dari daerah Yeşilköy, tempat Bandara Atatürk, bus langsung menuju pusat Kota Istanbul. Dan perjalanan pun dimulai dari sepanjang jalan Savaklar Caddesi, Topkapi Edirnekapi Yolu, 10. Yil Caddesi hingga Belorat Kapisi Caddesi yang membentang di sebelah kirinya Theodosian Walls. Tembok Theodosius yang dibangun oleh Kaisar Theodosius II pada paruh abad ke-5 M dan terhampar sepanjang kurang lebih 22 kilometer dari Teluk Golden Horn hingga Laut Marmara. Tembok pertahanan Kota Konstantinopel inilah yang berhasil menahan gempuran pasukan Dinasti Utsmaniyah hingga akhirnya jebol oleh meriam raksasa di masa Sultan Muhammad al-Fatih.

Selanjutnya bus merangkak menuju jalan Kennedy Caddesi. Dan...

*“Subhanallah..”*

Suguhan panorama laut di pinggiran jalan sudah mengisyaratkan akan kemolekan negeri Turki dan juga



## Di Masjid Suleymaniye

Siang ini Azhar dan rombongan tur akan mengunjungi Masjid Suleymaniye setelah pagi harinya berkunjung ke Masjid Fatih. Dari Masjid Fatih mereka mengambil jalan Fevzipasa, lalu melintasi jalan Macar Kardesler. Di sepanjang jalan Macar Kardesler inilah tak henti-hentinya Azhar mengambil gambar-gambar indah dengan kameranya.

Di sebelah kiri ia melihat sebuah bangunan tembok memanjang, itulah Valens Aqueduct. Orang Turki menyebutnya Bozdoğan Kemer. Bangunan tembok ini menyimpan sejarah. Ia dibangun dari puing-puing batu bekas tembok sebuah kota yang dihancurkan oleh seorang Kaisar Romawi Timur, Valens. Ia dinobatkan sebagai Kaisar Romawi Timur pada 28 Maret 364 M di Hebdomon, sebuah kota di pinggiran Konstantinopel yang sekarang dikenal dengan nama Bakirköy.

Pada awal musim semi di tahun 365, ia pergi meninggalkan Konstantinopel menuju Armenia untuk menghadapi serangan Persia. Saat itulah terjadi kudeta atas dirinya yang dilakukan oleh Procopius. Procopius adalah sepupu Kaisar Julian yang meninggal



## Rencana Kasmaji

“Setan itu si Azhar! Kurang ajar, dia. Lihat saja nanti, saya akan bikin dia mampus!”

Sambil menarik napas, gemeratak gigi-gigi geraham Kasmaji saling beradu hingga terlihat benjolan-benjolan kecil di rahangnya. Sebatang rokok yang terselip di dua jari tangan kanannya sudah lima menit ia hisap. Asap dari hidung dan mulutnya ia kepulkan berbarengan desah nafasnya yang berat.

Matanya memerah.

Semalam ia habiskan waktunya menerima masukan informasi dari Opan tentang perkembangan usaha jamur milik para pengusaha kecil. Ia menyebut mereka pengusaha teri. Sebab ia menganggap dirinyalah satu-satunya pengusaha jamur tiram yang paling besar.

Kini amarah di hati Kasmaji benar-benar mendidih. Menimbulkan gelegak panas hingga menyentuh ubun-ubunnya. Ia amat murka demi mendengar kabar rencana Azhar yang mengajak Pak Asep mencari baglog jamur tiram ke suplier lain. Ia



# Telepon dari Mr. Mehmet

Masjid Al Hikmah Bangka.

Maghrib itu Azhar shalat di Masjid Al Hikmah. Kebetulan ia tidak langsung pulang dari mengajar karena ada keperluan di kantor STIIA mempersiapkan pembuatan soal-soal ulangan mahasiwa. Biasanya ia shalat berjama'ah di Mushalla An Nur yang berada dekat dengan kampus STIIA, tapi untuk shalat Maghrib atau Isya ia lebih suka ke Masjid Al Hikmah, terlebih saat bulan Ramadhan. Ada banyak hafidz Alquran yang menjadi imam di sana dan bacaannya juga merdu.

Masjid Al Hikmah memang punya sejarah tersendiri dengan mencetak para huffahz Alquran. Boleh dibilang lembaga tahfidz Alquran Al Hikmah termasuk salah satu pelopor di bidang itu, khususnya di Kota Jakarta. Sebagian para perintisnya adalah lulusan perguruan tinggi Timur Tengah termasuk LIPIA Jakarta era delapan puluhan. Saat itu mereka memiliki *ghirah*<sup>98</sup> keislaman yang tinggi lalu mendirikan lembaga tersebut untuk mendekatkan kembali umat Islam yang jauh dari Alquran.

Masa itu adalah masa-masa krisis umat dan awal munculnya kebangkitan dakwah. Maka jadilah Al Hikmah sebagai basis



## Jum'at Penuh Berkah

**H**ari Jum'at pukul sembilan pagi Azhar siap-siap pergi ke Kebayoran Jakarta Selatan.

Hari ini ia sengaja ingin shalat Jum'at di Masjid Al Azhar. Sebelumnya ia sudah menghubungi kawannya yang tinggal di daerah Blok S dan mereka janjian bertemu di masjid. Kawannya yang tinggal di daerah Blok S ini memang sangat tahu seluk-beluk daerah Kebayoran sebab ia orang asli Jakarta. Darinya Azhar ingin mencari informasi rumah tinggal yang bisa disewakan buat Mr. Mehmet dan keluarganya.

Dari Halte bus Transjakarta Pejaten yang dekat dari rumah kontrakannya di daerah Wira Buana Buncit ia akan naik dan transit di beberapa halte bus untuk sampai ke Masjid Al Azhar yang letaknya di jalan Sisingamangaraja. Ia sudah perhitungkan akan memakan waktu hampir dua jam untuk sampai ke sana, bahkan bisa lebih. Dan sudah menjadi kebiasaannya bila naik kendaraan maka ia akan habiskan waktunya untuk muraja'ah hafalan Alqurannya. Paling tidak ia bisa menghabiskan dua juz lebih.



## Pertemuan Kedua

Terminal Rawamangun pukul 13.00.

Cuaca terik. Langit putih dengan sedikit warna-warna biru sangat tegas menyampaikan pesan musim kemarau.

Bulan Maret adalah awal masa pancaroba. Hujan sudah mulai jarang dan tak tentu waktunya. Debu-debu jalanan terhempas ke segala arah oleh angin kemarau dan terjangan roda-roda kendaraan. Sengatan matahari pun seolah tembus ke daging-daging. Bahkan isi kepala pun tak jarang terasa mendidih. Ditambah peluh keringat yang selalu deras membasahi baju hingga menimbulkan ketidaknyamanan. Suasana yang kerap memicu emosi siapa saja, khususnya para pengendara mobil dan motor. Apalagi bila ditambah kondisi macet. Banyak sekali yang akhirnya termakan amarah, selanjutnya keluarlah segala macam sumpah serapah.

Tak heran bila dahulu Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* sampai memerintahkan para sahabatnya agar sedikit mengundurkan waktu shalat Dhuhur tatkala panas matahari sedang terik-teriknya dan mengatakan, “...*sesungguhnya panas yang sangat terik berasal dari hembusan neraka Jahannam.*”<sup>113</sup>

# Apa Kata Mereka Tentang Hadiah Cinta Dari Istanbul

“Istanbul memang mempesona. Novel ini membawa pembacanya ke sana. Setting dan alur ceritanya menarik, layak diapresiasi dan dibaca.”

— **Habiburrahman El Shirazy, Penulis Best Seller Novel Ayat-Ayat Cinta**

Buku ini bukan novel biasa. Penulis yang memang punya kapasitas ilmu syariah yang mumpuni (berbeda dengan penulis novel kebanyakan) berusaha memasukkan pengetahuan syariah dan sejarah Islam yang penuh hikmah di dalamnya. Dengan kata lain, membaca novel ini kita tak hanya hanyut dalam alur cerita yang memang menghanyutkan dengan segala romantika dan tragedi di dalamnya, tapi juga mendapatkan pengetahuan syariah dan sejarah serta wawasan keislaman. Selamat membaca!

— **Anshari Taslim, Lc. Penulis buku Thariqus Shalihin dan pengisi kajian keislaman di Pesantren Bina Insan Kamil, Jakarta**

Novel penuh pencerahan dengan alur cerita yang lincah, segar, dan cerdas khas anak muda. Sarat nuansa sejarah dengan referensi mumpuni.

— **Asep Nurhalim, Lc. MA, dosen Pendidikan Agama Islam Institut Pertanian Bogor, kandidat Doktor di Istanbul Universitesi, Turkey. Domisili di Adapazari, Sakarya, Turkey**

Hati saya campur aduk membaca novel ini. Rasa penasaran, senang, dan kesal semuanya bersatu padu ketika membacanya. Membuka mata tentang poligami tapi no comment about it. Yang pasti serasa sedang berjalan-jalan di Istanbul. Suleymaniye Camii yang megah, Golden Horn ... Suatu saat nanti akan kembali menjelajah Istanbul. Megapolitan Istanbul dituliskan dengan apik oleh Fairuz Ahmad. Me-refresh sejarah tentang Ottoman Empire, fitnah wanita dapat menghancurkan dunia.

— **Dian Akbas, Penulis Best of Turki, domisili di Alanya, Turkey**

# Tentang Penulis

**Fairuz Abadi**, lelaki kelahiran 14 September 1975 di Gresik ini lulus dari Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Maskumambang di Kota Gresik tahun 1993, ia melanjutkan studinya ke Universitas Imam Ibnu Saud Jakarta (LIPIA) dan selesai pada tahun 2000.



Lulus kuliah ia mengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Al Hikmah Mampang Jakarta Selatan dari tahun 2000 hingga tahun 2010. Sekarang aktif mengajar di Pesantren Bina Insan Kamil (BIK) Pramuka Sari Jakarta Pusat.

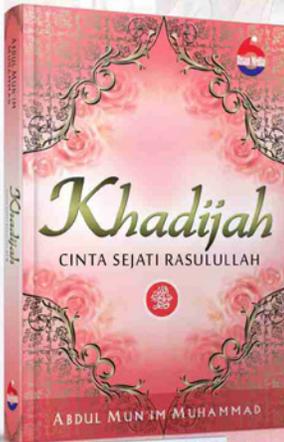
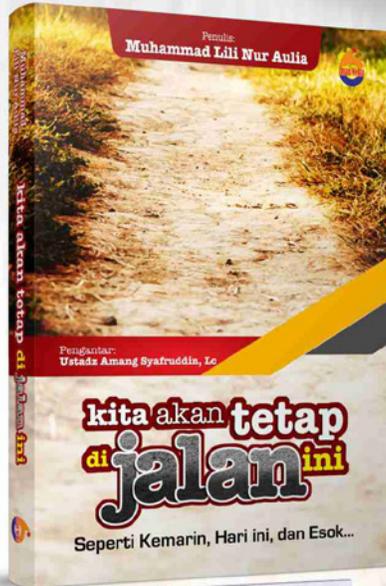
Untuk berkomunikasi dengan penulis bisa di:

[facebook.com/fairuz.ahmad.frz](https://www.facebook.com/fairuz.ahmad.frz)

email: [fairuzabadi@yahoo.co.id](mailto:fairuzabadi@yahoo.co.id)

NEW

SEGERA TERBIT



Disus Dis

gebel

Rp. 59.500

Rp. 105.000

Rp. 79.000

Rp. 77.000



[ihsanmedia.com](http://ihsanmedia.com)

Inspirasi Amal Kebajikan

 082261623155

 ihsanmediapenerbit

 ihsanmediapenerbit

 ihsanmedia.com

# Hadiah Cinta dari Istanbul

*Sebuah Cerita yang Kental Dengan Aroma Sejarah,  
Cinta dan Pengorbanan, Juga Ilmu dan Ulama*

Membaca novel ini, kita serasa diajak menelusuri Turki. Kita seperti sedang menjelajah Istanbul, menyeberangi Selat Bosphorus dan menyusuri Teluk Golden Horn. Novel menarik!

## **Hepi Andi Bastoni**

*Penggemar sejarah, Penulis buku Sejarah Para Khalifah dan 53 judul lainnya*

Buku ini yang layak dibaca dan dibeli oleh para aktivis da'wah, juga masyarakat umum. Ya hidup adalah pilihan, dan kita harus menghargai setiap pilihan hidup siapapun, namun kita harus konsekuen dengan pilihan-pilihan hidup yang kita pilih tentunya.

## **Kiki Barkiah**

*Ibu dengan 5 Anak, Penulis buku 5 guru Kecilku*

Novel penuh pencerahan dengan alur cerita yang lincah, segar, dan cerdas khas anak muda. Sarat nuansa sejarah dengan referensi mumpuni.

## **Asep Nurhalim, Lc. MA**

*Dosen Pendidikan Agama Islam Institut Pertanian Bogor, kandidat Doktor di Istanbul Universitesi, Turkey. Domisili di Adapazari, Sakarya, Turkey*



**ihsanmedia.com**  
*Inspirasi Amal Kebajikan*

ISBN 978-602-5633-48-5



9 786025 633485